

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan cara untuk mencerdaskan bangsa yang sesuai dengan pembukaan Undang–Undang Dasar 1945 alinea ke–4 serta ingin mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan merupakan salah satu upaya dalam rangka meningkatkan prestasi sumber daya yang berkualitas yang dapat menjunjung suksesnya pembangunan. Pendidikan yang berkualitas akan berpengaruh pada kemajuan diberbagai bidang. Disamping mengusahakan pendidikan yang berkualitas, pemerintah perlu melakukan pemerataan pendidikan dasar bagi setiap warga negara Indonesia, agar mampu berperan serta dalam memajukan kehidupan bangsa.

Pendidikan di Indonesia umumnya dibagi menjadi tiga tahap yaitu pra sekolah, sekolah dasar dan sekolah menengah kemudian perguruan tinggi. Khususnya untuk jenjang sekolah dasar sampai saat ini masih jauh dari apa yang kita harapkan, bahkan dewasa ini pendidikan di Indonesia sedang mengalami perubahan pada kurikulum.

Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional pengertian kurikulum KTSP menurut Mulyasa (2008:12) adalah, “Kurikulum operasional yang disusun, dikembangkan, dan dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan yang sudah siap dan mampu mengembangkannya”.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) diseluruh dunia menjadi motivasi untuk meningkatkan pendidikan. Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang selalu terkait dengan kehidupan sehari-hari, bahkan matematika adalah sebagai ibu dari seluruh mata pelajaran karena semua pelajaran menggunakan matematika contoh nya operasi

hitung. Bahkan matematika merupakan pengetahuan dasar yang diperlukan oleh siswa untuk menunjang keberhasilan belajarnya dalam menempuh pendidikan yang lebih tinggi.

Nasution (dalam Megasasty, 2012:16) mengemukakan, “Matematika berasal dari kata *mathein* atau *mathenein* yang berarti mempelajari, kata matematika diduga erat kaitannya dengan bahasa sansekerta *medha* atau *medya* yang artinya kepandaian, keutuhan dan intelegensia”. Selanjutnya Soedjadi (dalam Heruman 2014:1) mengemukakan, “Matematika adalah cabang ilmu pengetahuan eksak dan terorganisir secara sistematis”. Selain itu menurut Alisah (dalam Apriliyana, 2014:20) “Matematika adalah sebuah bahasa, ini artinya matematika merupakan sebuah cara mengungkapkan atau menerangkan dengan cara tertentu”.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang masih sangat kurang diminati oleh siswa, mereka beranggapan bahwa matematika sulit dipahami dan membosankan. Guru harus memahami bahwa kemampuan setiap siswa berbeda-beda, serta tidak semua siswa menyenangi mata pelajaran matematika. Hal ini terbukti dengan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Masalah ini muncul dari hasil pembelajaran di dalam kelas, siswa masih harus mencatat dan menghafal apa yang dijelaskan oleh guru, sehingga siswa kurang mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru dan mereka tidak berani atau tidak mampu mengeluarkan pendapatnya, serta mereka kurang memahami konsep-konsep matematika yang bersifat abstrak.

Keberhasilan proses belajar mengajar tidak terlepas dari cara pendidik mengajar dan siswa belajar, seperti yang dikemukakan Roestiyah (2001:1):

Di dalam proses belajar-mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenai pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut metode mengajar.

Masalah yang muncul dilapangan pada kegiatan pembelajaran yaitu pembelajaran didalam kelas monoton dan berpusat pada guru, terutama pada sub pokok bahasan bilangan pecahan. Untuk memecahkan masalah yang ada didalam kelas guru harus menggunakan pendekatan, strategi, metode dan model pembelajaran pada sub pokok bahasan bilangan pecahan, salah satunya ialah model pembelajaran berbasis masalah. Menurut Baron (dalam Pitriani, 2014:5) pembelajaran berbasis masalah adalah:

Strategi pembelajaran dengan pembelajaran berbasis masalah, mempunyai ciri-ciri diantaranya: (1) menggunakan permasalahan dalam dunia nyata; (2) pembelajaran dipusatkan pada penyelesaian masalah; (3) tujuan pembelajaran ditentukan oleh siswa; dan (4) guru berperan sebagai fasilitator.

Adapun pembelajaran aktif secara sederhana menurut Hariyanto dan Warsono (2012:12) didefinisikan sebagai berikut:

Metode pengajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran aktif mengkondisikan agar siswa selalu melakukan pengalaman belajar yang bermakna dan senantiasa berfikir tentang apa yang dapat dilakukannya selama pembelajaran. pembelajaran aktif melibatkan siswa untuk melakukan sesuatu dan berfikir tentang sesuatu yang dilakukannya.

Maka model pembelajaran berbasis masalah cocok untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar pada materi permasalahan yang melibatkan uang sehingga dapat memecahkan masalah yang ada di dalam kelas. Hariyanto dan Warsono (2012:152) mengemukakan kelebihan dari penerapan model pembelajaran berbasis masalah antara lain:

1. Siswa akan terbiasa menghadapi masalah dan merasa tertantang untuk menyelesaikan masalah, yang ada dalam kehidupan sehari-hari;
2. Memupuk solidaritas sosial dengan terbiasa berdiskusi dengan teman-teman sekelompok kemudian berdiskusi dengan teman-teman sekelasnya;
3. Semakin mengakrabkan guru dengan siswa;
4. Karena ada kemungkinan suatu masalah harus diselesaikan siswa melalui eksperimen hal ini juga akan membiasakan siswa dalam menerapkan metedo eksperimen.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dan merasa sangat perlu membahas mengenai **Meningkatkan Hasil Belajar Siswa**

## **Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran Matematika Dengan Materi Permasalahan Yang Melibatkan Uang Dikelas IV SDN Pasigaran.**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan hasil observasi sebagaimana telah diutarakan, maka identifikasi masalah dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas belum menggunakan model pembelajaran berbasis masalah untuk mata pelajaran matematika materi permasalahan yang melibatkan uang pada tahun ajaran sebelumnya karena masih menggunakan metode tradisional yaitu ceramah.
2. Sebagian besar siswa kurang tertarik dalam mata pelajaran matematika sehingga menyebabkan hasil belajar siswa rendah dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang diharapkan yaitu 70, kenyataan di dalam kelas hasil belajar siswa baru mencapai 68.
3. Siswa pasif dalam proses kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran matematika pada materi permasalahan yang melibatkan uang karena pelaksanaan pembelajaran belum melaksanakan keunggulan dari model pembelajaran berbasis masalah.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, diajukan rumusan masalah sebagai berikut:

Apakah penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN Pasigaran pada materi permasalahan yang melibatkan uang?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan. Maka secara khusus pertanyaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran matematika dengan materi permasalahan yang melibatkan uang di kelas IV SDN Pasigaran?
2. Bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran matematika dengan materi permasalahan yang melibatkan uang di kelas IV SDN Pasigaran?
3. Apakah model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dengan materi permasalahan yang melibatkan uang di kelas IV SDN Pasigaran?

#### **D. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari pokok masalah yang diangkat, maka batasan masalah yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.
2. Dari sekian banyak materi sifat-sifat operasi hitung bilangan dalam pemecahan masalah pada mata pelajaran matematika, maka dalam penelitian ini hanya akan mengkaji atau menelaah pembelajaran pada materi memecahkan masalah yang melibatkan uang.
3. Subjek yang diteliti adalah siswa-siswi kelas IV SDN Pasigaran dengan materi permasalahan yang melibatkan uang semester 2 tahun ajaran 2016/2017.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran matematika pada materi permasalahan yang melibatkan uang melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah kelas IV SDN Pasigaran.
2. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran berbasis masalah dalam mata pelajaran matematika pada materi permasalahan yang melibatkan uang kelas IV SDN Pasigaran.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika pada materi permasalahan yang melibatkan uang melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah kelas IV SDN Pasigaran.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat teoritis hasil penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Menemukan teori atau pengetahuan baru tentang hasil belajar siswa melalui model pembelajaran berbasis masalah.
2. Sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

Manfaat praktis hasil penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru:
  - a. Agar guru lebih trampil dalam menerapkan model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran matematika materi permasalahan yang melibatkan uang.
  - b. Agar guru dapat meningkatkan pengetahuan pada penyusunan perencanaan proses pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah.
2. Bagi Siswa:
  - a. Agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV.
  - b. Agar dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran matematika materi permasalahan yang melibatkan uang kelas IV.
3. Bagi Sekolah:

- a. Agar meningkatkan kualitas pembelajaran yang berlangsung di SDN Pasigaran.
  - b. Agar inovasi pembelajaran bagi guru di lingkungan sekolah semakin meningkat.
4. Bagi Peneliti:
- a. Agar menambah wawasan tentang penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran matematika materi permasalahan yang melibatkan uang.
  - b. Agar menambah pengalaman sebagai bekal untuk meningkatkan kemampuan dalam perbaikan proses pembelajaran.

## **G. Kerangka Berpikir**

Pendidikan adalah salah satu faktor pertama dan utama yang menjadi penentu meningkatnya sumber daya manusia, meskipun masih banyak faktor lain tetapi pendidikan menjadi salah satu faktor terpenting. Sehubungan dengan itu di dalam dunia pendidikan guru yang menjadi peran penting mengenai masa depan siswa.

Proses kegiatan mengajar guru di dalam kelas, sebaiknya terus ditingkatkan sehingga siswa lebih bersemangat untuk menuntut ilmu dan mereka tidak merasa terpaksa untuk mengikuti kegiatan belajar. Dewasa ini pendidikan terus ditingkatkan supaya mampu menghasilkan generasi muda yang cerdas, kreatif dan berakhlak mulia.

Kondisi kenyataan di lapangan kegiatan belajar di dalam kelas dirasa monoton dan kurang menarik, sehingga suasana di dalam kelas membosankan dan hasil belajar siswa pun rendah, karena itu hasil dari tes belajar siswa pun masih belum mencapai KKM. Pelaksanaan pembelajaran belum menggunakan model pembelajaran, sehingga pembelajaran di dalam kelas berpusat pada guru. Siswa belajar merasa terpaksa karena takut tinggal kelas. Kegiatan siswa di dalam kelas hanya duduk, diam, menghafal dan mencatat materi yang disampaikan, padahal seharusnya siswa berperan lebih aktif dalam belajar sehingga tidak akan menimbulkan rasa bosan.

Pemerintah telah berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberikan semua komponen yang dibutuhkan seperti buku pelajaran, pembaharuan kurikulum dan peningkatan kualitas pembelajaran seperti mencakup pembaharuan model, metode, pendekatan dan media pembelajaran. Kualitas proses kegiatan mengajar seorang guru harus terus ditingkatkan sehingga menciptakan generasi baru yang berkualitas. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran pada saat proses kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran ada beberapa macam seperti *Problem Based Learning*, *Projek Based Learning* dan *Discovery Learning*. Dari ketiga macam model tersebut yang dirasa cocok untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas pada mata pelajaran matematika materi permasalahan yang melibatkan uang kelas IV SDN Pasigaran yaitu *problem based learning* atau sering kita dengar dengan istilah pembelajaran berbasis masalah.

Tan (dalam Rusman, 2010:229) pembelajaran berbasis masalah adalah:

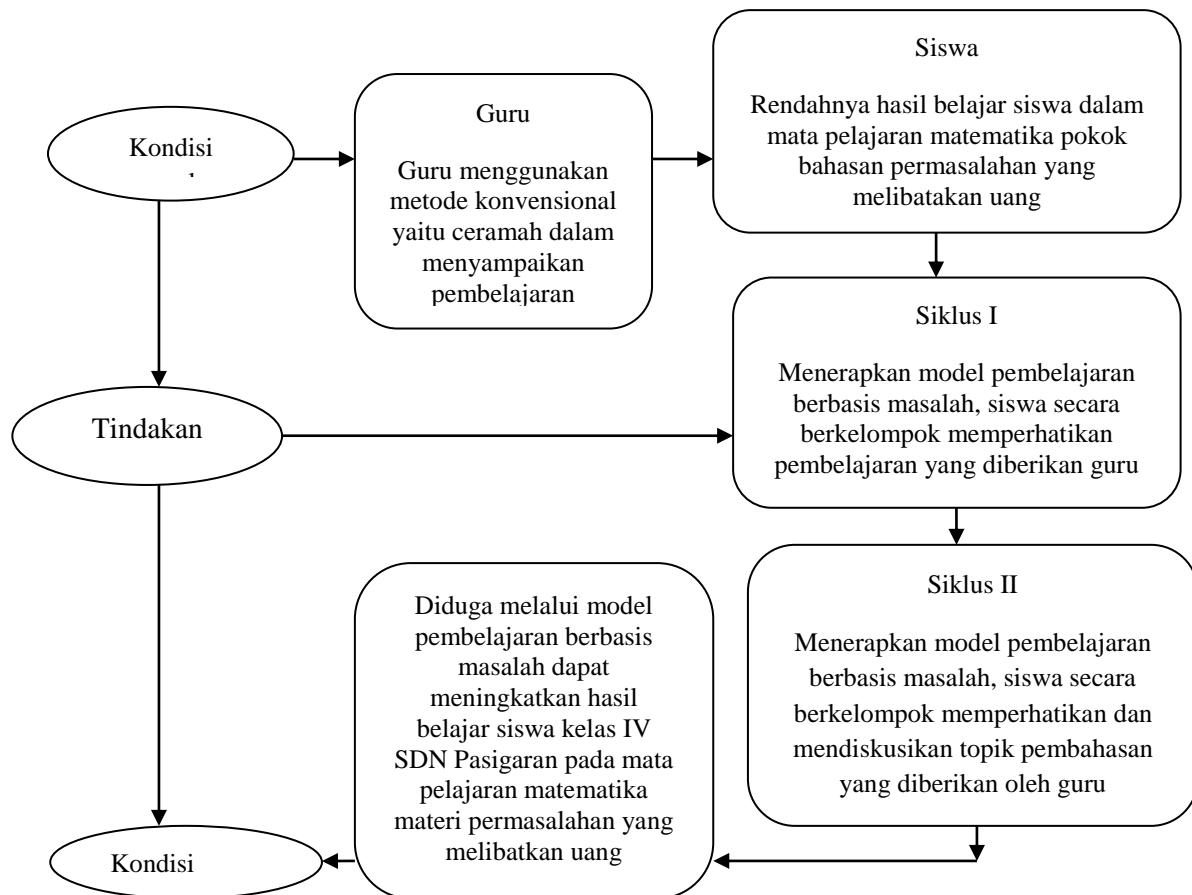
Inovasi dalam pembelajaran, karena dalam model pembelajaran berbasis masalah kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, siswa akan lebih memahami konsep yang diajarkan, melibatkan secara aktif dalam memecahkan masalah dan menuntut keterampilan siswa lebih tinggi, siswa akan merasakan manfaat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah sebab masalah yang ada dikaitkan langsung dengan kehidupan kenyataan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan jika model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan itu peneliti ingin mencoba menerapkan model pembelajaran berbasis masalah melalui PTK di SDN Pasigaran dengan kurikulum KTSP. Adapun tujuan peneliti menggunakan model



pembelajaran berbasis masalah adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun alur pikir penelitian tindakan kelas digambarkan pada bagan berikut ini.



Bagan 1.1 Kerangka Berpikir

## H. Asumsi

Penelitian ini berasumsi bahwa dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah, diharapkan siswa lebih fokus pada pembelajaran didalam kelas khusus nya pada mata pelajaran matematikamateri permasalahan yang melibatkan uang, sehingga hasil belajar siswa lebih meningkat, dan pembelajaran di dalam kelas lebih aktif dan menyenangkan.

## **I. Hipotesis**

Berdasarkan kerangka pemikiran dan asumsi di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dengan materi permasalahan yang melibatkan uang pada siswa kelas IV SDN Pasigaran Semester I tahun pelajaran 2016/2017.

## **J. Definisi Operasional**

Akan dijelaskan beberapa pengertian yang terkait dalam penelitian ini.

### **1. Model Pembelajaran Berbasis Masalah**

Model pembelajaran berbasis masalah adalah model yang menekankan keaktifan siswa. Model pembelajaran ini dituntut untuk memecahkan suatu masalah.

### **2. Matematika**

Matematika adalah ilmu deduktif, aksiomatik, formal, hirarkis, abstrak, bahasa, simbol yang padat arti, dan semacamnya.

### **3. Hasil belajar**

Hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar.